

## Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN 3 Agam Selama Pandemi Covid-19

Rahma Lisa Y, Tasnim Rahmat  
Pendidikan Matematika, Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Bukittinggi  
Email : [rahmalisa1808@gmail.com](mailto:rahmalisa1808@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi di MTsN 3 Agam, terlihat hasil belajar matematika siswa masih banyak yang rendah, diduga hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh pendampingan orang tua pada masa Covid-19 yang merubah sistem pembelajaran menjadi pembelajaran dari rumah. Pada masa ini banyak nya terjadi perubahan dalam sistem pendidikan, Salah satunya yaitu belajar dari rumah, dengan itu pendampingan orang tua sangat diperlukan untuk menentukan hasil belajar matematika siswa. Rumusan masalah masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh signifikan pendampingan orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 3 Agam Selama Pandemi Covid-19. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 3 Agam selama pandemi covid-19. Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan sifat penelitian *Ex post facto*. Hasil penelitian ini diperoleh persamaan regresi antara peranan orangtua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 3 Agam  $Y = 55,683 + 0,238 X$ , nilai koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,6160$  dan nilai koefisien determinasi sebesar  $KD = 37,955 \%$  Dari pengujian hipotesis, untuk pengaruh signifikan pendampingan orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 3 Agam diperoleh  $t_{hitung} = 5,254$  dan  $t_{tabel} = 1,701$  pada kepercayaan 0,05. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis penelitian diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pendampingan orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 3 Agam selama pandemic covid-19.

**Kata Kunci:** *Pendampingan Orang Tua, Hasil Belajar Matematika, Pandemi Covid-19*

### Abstract

This research was motivated by the results of observations at MTsN 3 Agam, it was seen that many students' mathematics learning outcomes were still low, it was suspected that students' mathematics learning outcomes were influenced by parental assistance during the Covid-19 period which changed the learning system to learning from home. At this time there were many changes in the education system, one of which was learning from home, with that parental assistance was needed to determine students' mathematics learning outcomes. Based on these conditions, researchers are interested in conducting research with the formulation of the problem is Is there a significant effect of parental assistance on the mathematics learning outcomes of class VII MTsN 3 Agam students during the Covid-19 pandemic. The purpose of this study was to determine the effect of parental assistance on the mathematics learning outcomes of class VII MTsN 3 Agam students during the covid-19 pandemic. This type of research is correlational with the nature of the *Ex post facto* research. The results of this study obtained a regression equation between the role of parents on the mathematics learning outcomes of class VII MTsN 3 Agam  $Y = 55.683 + 0.238 X$ , the correlation coefficient value of  $r_{(xy)} = 0.6160$  and the coefficient of determination of  $KD = 37.955\%$  From hypothesis testing , for the significant effect of parental assistance

on the mathematics learning outcomes of class VII MTsN 3 Agam students, it was obtained that  $t_{count} = 5.254$  and  $t_{table} = 1.701$  at a confidence level of 0.05. If  $t_{count} > t_{table}$ , then the research hypothesis is accepted. This means that there is a significant effect of parental assistance on the mathematics learning outcomes of class VII MTsN 3 Agam students during the covid-19 pandemic.

**Keyword:** *Parental Assistance, Mathematics Learning Outcomes, Covid-19 Pandemic*

## PENDAHULUAN

Dunia pada tahun 2020 telah disibukkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan istilah COVID-19 (*Coronavirus Disease-19*). Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus yang diperkirakan mulai mewabah pada 31 Desember 2019 di Kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok, saat ini menyebar hampir ke seluruh penjuru dunia dengan sangat cepat. Pada tanggal 30 Januari 2020 *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan wabah ini sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (Isbaniah, 2020).

Pada tanggal 24 Maret 2020 melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang didalam surat edaran tersebut terdapat beberapa hal penting sehubungan dengan pelaksanaan kebijakan pendidikan yang harus disikapi oleh kepala sekolah, guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah, yaitu Pelaksanaan Ujian Nasional, Proses Belajar dari Rumah, Ujian Sekolah, Kenaikan Kelas, Penerimaan Peserta Didik Baru, dan Dana Bantuan Operasional Sekolah. Kebijakan ini memaksa guru dan murid untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah dari jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi (Kemendikbud No.4, 2020).

Dalam pelaksanaan pembelajaran belajar dari rumah guru mencoba untuk memanfaatkan kemajuan ilmu teknologi dan komunikasi seperti grup *Whatsapp, Email, Google Clasroom, Zoom* atau aplikasi media belajar lain sesuai rekomendasi Kemendikbud, untuk menyikapi masalah pembelajaran serta tugas pelajaran melalui *online*. Namun terdapat beberapa kendala dalam melaksanakannya, seperti kuata dan sinyal yang tidak memadai, bahkan beberapa pelajar tidak mempunyai penunjang yaitu *handphone* yang baik, dan hal ini mengakibatkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik dalam memahami materi pelajaran di sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan pendampingan orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam meningkatkan keaktifan belajar anak selama proses pembelajaran belajar dari rumah (Cahyati, dkk, 2020).

Maka kebijakan baru dengan menerapkan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh pada kondisi belajar siswa di rumah. Pendampingan orang tua sangat dibutuhkan guna mendorong dan membimbing anak-anaknya untuk belajar secara mandiri. Pada saat pandemi ini orang tua akan menjadi orang tua akan menjadi garda terdepan yang mengawal anak-anaknya tetap belajar dirumah masing-masing. Sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh (Cahyati, dkk, 2020).

Pada masa pandemi covid-19 ini orang tua beradaptasi dalam berperan lebih membantu, mendampingi dan mengikuti proses belajar dari rumah serta memberikan pengertian kepada anak didik bahwa mereka harus tetap belajar seperti biasa. Pelaksanaan pembelajaran belajar dari rumah ini dapat membuat keaktifan belajar siswa menjadi meningkat maupun menurun, hal ini dikarenakan terdapat berbagai macam cara yang digunakan orang tua dalam membantu dan mendampingi anak didik belajar di rumah.

Menurut Hwie terdapat beberapa aspek yang dilakukan dalam pendampingan orang tua pada proses pembelajaran anaknya, yaitu menyediakan fasilitas belajar

anak, mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, mengawasi penggunaan waktu belajar anak, mengawasi kesulitan anak yang dihadapi anak dalam belajar, menolong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar. Aspek ini dapat dilaksanakan oleh orang tua yang selama proses pembelajaran belajar dari rumah sebagai bentuk pendampingan orang tua yang mana aspek ini bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Pendapat dari Hwie ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di MTsN 3 Agam, dimana dari sudut pandang siswa menyatakan bahwa kurangnya hasil belajar siswa disebabkan orang tua kurang memperhatikan pendidikan anaknya seperti tidak mengontrol kemajuan belajarnya, tidak peduli dengan prestasi anak, tidak memberikan motivasi dan yang paling utama yaitu tidak mempunyai waktu untuk mendampingi anak belajar dari rumah. Pemberian bimbingan belajar yang kurang yang menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Sedangkan dari sudut pandang guru menyatakan selama pembelajaran dari rumah siswa kurang kesadaran dalam mengikuti pembelajaran, apalagi matematika yang banyak dianggap siswa sebagai pembelajaran yang sulit. Dari tugas yang diberikan banyak siswa yang tidak paham sehingga mencontek dengan teman atau melihat internet. Sehingga proses evaluasi yang diberikan guru tidak bias terlaksana dengan semestinya.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada pada seorang individu. Potensi yang dimiliki individu sangat beragam. Berbagai potensi individu dan kecerdasan yang dimiliki harus diolah secara maksimal agar potensi yang terdapat di dalamnya tidak hilang dan mampu berkembang dengan baik sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sekolah merupakan salah satu sarana untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Melalui sekolah siswa dibentuk menjadi pribadi yang berkarakter dan diarahkan menuju perubahan yang lebih positif. Untuk membentuk pribadi siswa yang lebih positif, dibutuhkan proses pembelajaran yang baik.

Menurut Made Pidarta mengatakan sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan bila anak-anak ini sudah menjadi dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia. Tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan (Neolaka, dkk, 2017).

"Pendidikan menciptakan perubahan, karena berkenaan dengan penanaman nilai-nilai kebenaran, kesucian, dan kebaikan hidup bagi manusia. Dalam perspektif individu, proses pendidikan menghasilkan perubahan tingkah laku anak didik melalui pembinaan atau bimbingan terhadap potensi.

Hasil belajar peserta didik tentang matematika yang sangat rendah dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor penyebabnya adalah dari dalam diri peserta didik yang mengalami masalah dalam mempelajari matematika. Selain itu bisa juga karena faktor lingkungan yang tidak mendukung peserta didik untuk belajar secara maksimal. Menurut Suryabrata faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: (1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal terdiri dari beberapa faktor yaitu: faktor fisiologis dan faktor psikologis (2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang, yang meliputi faktor sosial dan faktor nonsosial (Wirawan, dkk, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dari bapak Imamuddin, dkk, yang menyatakan bahwa faktor terendah yang menyebabkan kesulitan belajar matematika adalah faktor keluarga. Hal ini menandakan peranan keluarga sudah sejalan atau berfungsi dalam menjalankan tanggung jawab orang atau keluarga dalam mendidik anak-anaknya (Imamuddin, dkk, 2020).

Orang tua adalah pendidik utama dalam lingkungan keluarga, terlebih lagi seorang ibu yang lebih dekat dengan anak-anaknya dan mengetahui perkembangan fisik dan psikis anak-anaknya secara mendalam. Hal ini sangat berguna untuk menentukan materi dan metode pembinaan yang sesuai diberikan kepada anak-anaknya. Orang tua selaku pembimbing utama dalam lingkungan keluarga mempunyai

tanggung jawab besar terhadap anak-anaknya sampai anak menjadi dewasa dan orang tua dituntut semaksimal mungkin agar mampu mendampingi anak dalam belajar. Ety menyatakan, untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, peran dan sikap orang tua dalam mendampingi disaat anak belajar sangat dibutuhkan (Wirawan, dkk, 2018).

Menurut akbar, dalam kegiatan belajar diperlukan adanya pendampingan dari orang tua dan orang lain, agar siswa menjadi semangat dalam belajarnya. Peranan keluarga terutama kedua orang tua sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua merupakan orang pertama dan utama yang mampu, serta berhak menolong keturunannya dan mendidik anaknya.

Sebagai orang tua, sudah sewajarnya untuk menyediakan dan mendampingi ketika anak belajar. Anak akan merasa senang ketika mereka ditemani oleh orang tuanya. Orang tua bisa ada disamping anak meraka ketika anak sedang belajar dirumah (Maimunawati, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dari bapak Imamuddin, dkk, yang menyatakan bahwa faktor terendah yang menyebabkan kesulitan belajar matematika adalah faktor keluarga. Hal ini menandakan peranan keluarga sudah sejalan atau berfungsi dalam menjalankan tanggung jawab orang atau keluarga dalam mendidik anak-anaknya (Imamuddin, dkk, 2020).

Orang tua adalah orang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena setiap anak mula-mula mengagumi orang tuanya semua tingkah orang tuanya ditiru oleh anak-anaknya. Orang tua sebagai pendidik yang utama dan pertama dalam pendidikan anaknya karena besar sekali pengaruhnya karena merekalah yang mendidik anaknya sekolah, pesantren, les, dan lain sebagainya itu hanya sekedar membantu orang tua saja (Tafsir, 2020).

Dalam menjalankan tugas sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak sejak lahir tentu tidaklah mudah. Anak perlu diperhatikan kebutuhannya, di awasi, diberikasih sayang, semua itu didapat utamanya dari ibu yang ada dirumah. Selain itu anak juga tentu perlu pendidikan (logika/nalar) dan pelatihan keterampilan, untuk ini peran pendidik tidak hanya dilaksanakan oleh ibu tetapi harus dibantu oleh ayah (Hafidhuddin, 2016).

Pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di rumah. Masih banyak orang tua yang tidak berpendidikan (*not well educated*), sehingga melahirkan anak-anak yang berperilaku menyimpang. Namun saya percaya bahwa *well educated* tidak selalu identic dengan tingginya pendidikan (formal) orang tua. Orang tua yang mau belajar dari mana pun, dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya, itulah yang disebut *well educated* (Musfah, 2018).

Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah “upaya orang tua untuk menemani, memperikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan, dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat belajar. Pendampingan anak di dalam keluarga merupakan upaya bantuan yang dilakukan pihak keluarga khususnya orang tua dalam mendampingi anak untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah anak dalam rangka mendukung optimalisasi perkembangan anak (Saputri, 2017).

Dengan dampuan orang tua, anak akan lebih terawasi dan bisa belajar dengan efektif berdasarkan waktu yang telah disepakati oleh orang tua dan anak untuk belajar, meskipun belajar dirumah. Bukan berarti orang tua harus menggantikan posisi guru untuk mengajarkan ilmu kepada siswa, hanya saja anak perlu didampingi orang tua belajar dirumah agar anak bisa memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar ketika ditemani oleh orang tuanya (Maimunawati, dkk, 2020).

Dalam mendampingi anak belajar dari rumah orang tua seharusnya memberikan pengasuhan positif yang berlandaskan pada rasa kasih sayang, saling menghargai sehingga akan terbangun hubungan yang erat dan harmonis antara anak dan orang tua. Orang tua harus bisa mendampingi anak ketika belajar agar anak bisa selalu

dalam pengawasan orang tua dan bisa saling berkomunikasi antara orang tua dan anak. Orang tua berperan sebagai pendidik adalah dengan mengasuh, membimbing, memberi teladan dan membelajarkan anak. Peran orang tua ialah memenuhi kebutuhan-kebutuhan si anak, baik dari sudut organis-psikologi, antara lain makanan, maupun kebutuhan-kebutuhan psikis, seperti kebutuhan akan rasa dikasihi, demengerti dan rasa aman melalui perawatan, asuhan, ucapan-ucapan dan perlakuan-perlakuan (Maimunawati, dkk, 2020).

Pendampingan orang tua pada anak belajar sangat penting agar anak bisa saling berkomunikasi dengan orang tua. Dengan dampingan orang tua, anak akan lebih terawasi dan bisa belajar dengan efektif berdasarkan waktu yang telah disepakati oleh orang tua dan anak untuk belajar, meskipun belajar di rumah. Bukan berarti orang tua harus menggantikan posisi guru untuk mengajarkan ilmu kepada siswa, hanya saja anak perlu didampingi orang tua ketika belajar dirumah agar anak bisa memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar ketika ditemani oleh orang tuanya.

Dalam mendampingi anak belajar dari rumah orang tua seharusnya memberikan pengasuhan positif yang berlandaskan pada rasa kasih sayang, saling menghargai sehingga akan terbangun hubungan yang erat dan harmonis antara anak dan orang tua. Orang tua harus bisa mendampingi anak ketika belajar agar anak bisa selalu dalam pengawasan orang tua dan bisa saling berkomunikasi antara orang tua dan anak .

Studi Baskin, Quintana, dan Slaten menyebutkan bahwa keharmonisan keluarga sangat membantu individu melewati masa-masa sulit ketika menjalani proses belajar. Keharmonisan keluarga ini menjadi penting karena menjadi hal berpengaruh secara tidak langsung dengan capaian prestasi akademis siswa (Supriyati, 2018).

Pendampingan orang tua adalah penerangan atau pemusatan tenaga/ kekuatan jiwa terhadap aktifitas belajar anaknya dengan penuh kesadaran demi mencapai prestasi yang maksimal dalam belajar. Orang tua yang kurang dan tidak memperhatikan pendidikan anaknya, orang tua yang acuh tak acuh terhadap kegiatan belajar anak, tidak memperhatikan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar belajar anak, tidak memperhatikan waktu belajar anak, tidak menyediakan atau melegkapi alat belajar anak, tidak memperhatikan anak belajar, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anak, dan tidak mau tahu kesulitan belajar yang dihadapi anak, maka anak tidak akan berhasil dalam belajar sehingga rendahnya hasil belajar( Mulyadi, 2017).

Peran orang tua pada masa pandemi seperti ini memiliki banyak tanggung jawab terhadap kegiatan belajar anak di rumah yang sudah menjadi kebijakan pemerintah. Orang tua menjadi jembatan antara anak dengan guru untuk menciptakan kembali hak-hak belajar anak sebagai semestinya. Dengan melakukan interaksi-interaksi secara intens antara anak dan orang tua akan memberikan pengaruh yang positif bagi tumbuh kembang anak nantinya. Orang tua perlu membentuk sikap disiplin pada anak karena selama belajar dirumah waktu bermain dan belajar anak cenderung berantakan. Tak jarang waktu belajar anak justru kalah dengan keseruan mereka bermain dirumah. Pada konteks tersebut, peran orang tua sangat dibutuhkan agar terus mendampingi proses belajar dari rumah yang ada sesuai dengan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa covid-19 ( Rahmania, dkk, 2020).

Peran orang tua dalam mendampingi proses belajar siswa dirumah sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pendampingan orang tua dalam kegiatan belajarmengajar siswa meliputi penyediaan fasilitas yang lengkap, meluangkan waktu untuk menemani siswa belajar, memberi motivasi, memantau jadwal belajar siswa dan membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Pada masa pandemi covid-19 orang tua dapat memantau dan mendampingi proses belajar siswa secara maksimal. Penyediaan fasilitas belajar seperti alat tulis , alat elektronik (HP/laptop), serta jaringan internet menjadi alat yang mendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Meluangkan waktu untuk menemani dan memantau kegiatan belajar dari rumah menjadi kunci keberhasilan. Menurut Suryabrata (1990: 70) menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Membantu dalam memecahkan masalah yang ditemukan siswa juga menjadi salah satu indikator kepedulian dalam pendampingan belajar ketika belajar di rumah (Kusumaningrum, 2021).

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Sifat penelitian ini adalah *Ex Post Facto*. *Ex Post Facto* artinya sesudah fakta. Penelitian korelasional adalah cara untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam ilmu statistic istilah korelasi diberi pengertian sebagai hubungan antar dua variabel atau lebih (Sudijono, 2014). Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII MTsN 3 Agam. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTsN 3 Agam yang terdiri dari 5 kelas pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 118 orang peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan 20-25% dari jumlah populasi. Sampel yang diambil sebesar 25% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 118 yang menghasilkan 30 orang peserta didik sebagai sampel penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Dimana variabel bebasnya yaitu pendampingan orang tua dan variabel terikat yaitu hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 3 Agam. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket pendampingan orang tua . teknik analisis data yang dilakukan pengujian persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas dan linearitas. Selanjutnya di lakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji korelasi, koefisien determinasi, persamaan regresi serta uji kebermaknaan regresi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pendampingan Orang Tua

Hasil dari data pendampingan orang diperoleh melalui angket dengan model "Likert" yang terdiri dari 26 butir pertanyaan dan diisi oleh 30 orang siswa kelas VII MTsN 3 Agam.. Rentang skor yang ditetapkan untuk instrument pendampingan orang tua peserta didik MTsN 3 Agam adalah 1 - 130. Berdasarkan data penelitian yang didapatkan diketahui bahwa nilai terendah adalah 77 dan nilai tertinggi adalah 130. Menurut hasil perhitungan didapatkan:

**Tabel 1 : Perhitungan hasil pendampingan orang tua**

Mean	Simpangan Baku	Modus	Median
106,167	13,857	116,357	372,6

### 2. Hasil Belajar Matematika

Hasil dari data hasil belajar matematika diperoleh dari dokumentasi hasil ujian semester genap siswa kelas VII MTsN 3 Agam tahun 2020-2021. rentang skor yang ditetapkan untuk hasil belajar adalah 0 – 100. Berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa skor terendah adalah 72 dan skor tertinggi 98. Menurut hasil perhitungan didapatkan:

**Tabel 2: Perhitungan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN 3 Agam**

Mean	Simpangan Baku	Modus	Median
79,8125	4,728	75,091	91,5

Pembahasan hasil analisis hipotesis, diperoleh informasi bahwa terdapat pengaruh antara pendampingan orang tua terhadap hasil belajar matematika, dengan X sebagai pendampingan orang tua dan Y sebagai hasil belajar matematika. Hasil

secara statistic menunjukkan bahwa variabel bebas membunyai hubungan dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil koefisien korelasi didapatkan  $r_{xy} = 0,6165$ . Besarnya  $r_{xy}$  antara variabel pendampingan orang tua dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 3 Agam tergolong sedang dengan  $t_{hitung} = 5,447$   $t_{tabel} = 1,697$  jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sedangkan koefisien determinan sebesar 38,012 % terhadap hasil belajar matematika siswa sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor lain.

Analisis regresi sederhana, diperoleh persamaan regresinya  $Y = 57,6527 + 0,2096 X$ . dan untuk analisis kebermaknaan regresi diperoleh  $t_{hitung} = 5,447$   $t_{tabel} = 1,697$ . Harga  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$ . Hal tersebut berarti hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima dan terbukti kebenarannya yaitu terdapat pengaruh signifikan pendampingan orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa selama pandemic covid-19.

Hasil penelitian ini menguatkan teori Studi Baskin, Quintana, dan Slaten menyebutkan bahwa keharmonisan keluarga sangat membantu individu melewati masa-masa sulit ketika menjalani proses belajar. Keharmonisan keluarga ini menjadi penting karena menjadi hal berpengaruh secara tidak langsung dengan capaian prestasi akdemis siswa (Mulyadi, dkk, 2017).

Perhatian orang tua adalah pengerahan atau pemusatan tenaga/ kekuatan jiwa dari terhadap aktivitas belajar anaknya dengan penuh kesadaran demi mencapai prestasi yang maksimal dalam belajar. Orang tua yang acuh tak acuh terhadap kegiatan belajar anak, tidak memperhatikan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar anak, tidak memperhatikan waktu belajar belajar anak, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar anak, tidak memperhatikan anak belajar, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anak, dan tidak mau tahu kesulitan belajar yang dihadapi anak, maka anak tidak akan berhasil dalam belajar (Supriyati, 2018).

Peran orang tua pada masa pandemi seperti ini memiliki banyak tanggung jawab terhadap kegiatan belajar anak di rumah yang sudah menjadi kebijakan pemerintah. Orang tua menjadi jembatan antara anak dengan guru untuk menciptakan kembali hak-hak belajar anak sebagai semestinya. Dengan melakukan interaksi-interaksi secara intens antara anak dan orang tua akan memberikan pengaruh yang positif bagi tumbuh kembang anak nantinya. Orang tua perlu membentuk sikap disiplin pada anak karena selama belajar dirumah waktu bermain dan belajar anak cenderung berantakan. Tak jarang waktu belajar anak justru kalah dengan keseruan mereka bermain dirumah. Pada konteks tersebut, peran orang tua sangat dibutuhkan agar terus mendampingi proses belajar dari rumah yang ada sesuai dengan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa covid-19 (Rahmania, dkk, 2020).

Pendampingan orang tua dalam belajar anak adalah suatu upaya yang dilakukan oleh keluarga terutama khususnya orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan anak, membimbing, memberi fasilitas yang sebaik mungkin, memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan anak, memberi pemahaman yang baik dan bantuan serta bimbingan ketika anak sedang mengalami kesulitan serta senantiasa memberikan motivasi agar anak semangat belajar.

Pendampingan Orang tua memiliki 5 aspek yang dikembangkan menjadi indikator sebagaimana yang dikemukakan oleh Liam Hwie yaitu menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, mengawasi penggunaan waktu belajar anak, mengawasi kesulitan anak yang dihadapi anak dalam belajar, menolong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar (Qaruddin, 2017).

Untuk aspek pertama terdapat 2 indikator untuk yang pertama yaitu menyediakan keperluan untuk aktivitas belajar, menyediakan keperluan untuk belajar merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses belajar. Dengan adanya kebutuhan untuk belajar maka kelancaran dalam belajar akan dapat terwujud. Dan untuk indikator yang ke kedua yaitu menyiapkan kebutuhan sekolah anak sebelum belajar. Dari hasil penelitian dan wawancara dengan beberapa siswa ini

menunjukkan anak akan lebih siap untuk belajar, jika sebelumnya mereka sarapan. Hal ini pasti di dukung dengan kesiapan orang tua dalam menyiapkan kebutuhan sebelum anak memulai belajar, baik itu berupa sarapan ataupun hal yang dibutuhkan lainnya dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan dari kedua indikator ini menunjukan bahwa orang tua telah menyediakan fasilitas belajar. Fasilitas belajar ini dapat membantu memudahkan siswa dalam proses belajar sehingga siswa tidak mendapat hambatan dalam belajar.

Pada aspek kedua terdapat 2 indikator, untuk indikator pertama yaitu mengingatkan untuk belajar, saat belajar dari rumah pengawasan dari orang tua sangat dibutuhkan apalagi untuk mengingatkan anak belajar, karna sebagian anak akan merasa malas belajar apalagi dengan sistem online, untuk itu dibutuhkan pendampingan orang tua dalam memngingatkan anak belajar. Untuk indikator kedua yaitu memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran sekolah. Keterbatasan teknologi , sarana dan prasarana dari sekolah dan siswa menyebabkan tidak maksimalnya pembelajaran dari rumah, pihak pendidikan dan sekolah telah melakukan berbagai cara untuk memaksimalkan pembelajaran, maka dari itu orang tua juga seharusnya mendukung pembelajarn yang ditetapkan disekolah serta memberi respon yang baik. Dari hasil penelitian yang dilakukan kedua indikator ini menunjukkan bahwa orang tua siswa telah melakukan pengawasan kepada anak mereka untuk selalu belajar dengan teratur.

Pada aspek ketiga terdapat 2 indikator, untuk indikator pertama yaitu mengawasi anak belajar. Pengawasan orang tua akan sangat berpengaruh untuk anak dalam proses belajar dari rumah, karena ketika mereka diawasi mereka akan serius untuk mengikuti pelajaran walaupun mereka merasa bosan. Untuk indikator kedua yaitu orang tua membantu anak dalam menyusun jadwal belajar. Membantu menyusun jadwal belajar anak akan sangat membantu anak untuk belajar dari rumah, karena saat pembelajaran dirumah tidak bias dipungkiri waktu bermain anak pasti akan lebih banyak, maka disini orang tua dituntut untuk membantu menyusun jadwal belajar agar anak bias membagi waktu belajar dengan bermain. Dari hasil penelitian yang dilakukan untuk kedua inikator ini menunjukkan bahwa orang tua siswa telah melakukan pengawasan kegiatan belajar anak selama di rumah.

Pada aspek keempat terdapat 3 indikator, untuk indikator pertama yaitu mendampingi anak dalam proses pelajaran. Untuk indikator kedua yaitu mendampingi dan mengingatkan tugas. Untuk indikator yang ketiga yaitu memeriksa hasil belajar disekolah. Untuk ketiga indikator ini saling berhubungan, dimana anak akan serius dalam mengikuti pembelajaran dari rumah apabila mereka didampingi oleh orang tua ketika belajar, didampingi untuk membuat dan mengingatkan tugas. Tidak hanya sampai disitu orang tua juga akan memeriksa hasil belajar, sehingga mengetahui perkembangan anak mereka. Dari hasil penelitian ketiga indikator ini menunjukkan bahwa orang tua siswa telah mengenal atau mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar.

Pada aspek kelima terdapat 3 indikator, untuk indikator pertama yaitu membantu mengatasi hambatan saat belajar. Ketika belajar dari rumah pasti aka nada hambatan yang akan dihadapi oleh siswa, maka dibutuhkan bantuan dari orang tua dalam mengatasi hambatanitu. Untuk indikator kedua yaitu memberi pengetahuan untuk anak. Pengetahuan disini terkait pembelajaran dari sekolah ataupun pembelajran lain yang akan berpengaruh dengan sikap anak dalam memahami kehidupan. Untuk indikator yang ketiga yaitu memberikan motivasi. Ketika belajar di rumah semangat anak untuk belajar akan berkurang, akan timbul rasa malas dalam diri anak untuk belajar, maka dibutuhkan peran orang tua untuk selalu memberi motivasi agar terus belajar walau hanya dari rumah saja. Dari penelitian yang dilakukan untuk ketiga infikator ini menunjukkan bahwa orang tua siswa telah ikut serta dalam proses belajar , termasuk mengetahui cara yang digunakan untuk membantu anak dalam belajar.

Aspek-aspek serta instrumen pendampingan orang tua dari segi orang tua tidak jauh beda dengan hasil yang didapatkan dari segi anak atau peserta didik. Dimana dari aspek menyediakan fasilitas belajar yang memiliki dua indikator, mengawasi kegiatan belajar di rumah yang memiliki dua indikator, pengawasan penggunaan waktu belajar yang memiliki dua indikator, pengawasan kesulitan dalam belajar yang memiliki tiga indikator serta menolong anak mengatasi kesulitan belajar yang memiliki tiga indikator. Dari kelima aspek ini juga dapat disimpulkan bahwa pendampingan orang tua memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa terutama dalam masa pandemic covid-19 yang mana proses belajar anak dilakukan oleh orang tua sehingga peran orang tua akan sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan pada BAB IV tentang pendampingan orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 3 Agam selama pandemi covid-19 diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan pendampingan orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 3 Agam selama pandemi covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyati, Nika, dan Kusumah, Rita. 2020. *Peran Orang Tua dalam mMenerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pendemi Covid-19*. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol.04 No. 1.
- Imamuddin, dkk. 2020. *Analisis Faktor Internal dan Eksternal Kesulitan Belajar Siswa Madrasah dalam Belajar Mata Pelajaran Matematika*. Al Khawarizmi, Vol. 4 No. 1. Padang: UIN Iman Bonjol Padang.
- Isbaniah, Fathiyah, et al. 2020. *Pedoman Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kusumaningrum, Rosita Nugraheni, dkk. 2021. *Pendampingan Orang Tua Terhadap Proses Belajar Secara Daring Selama Masa Pandemi*. Belaindika: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan. Vol.3, No.3.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Jakarta: surat edaran mendikbud No.4.
- Mulyadi, Seto, dkk. 2017. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan teori-teori baru dalam psikologi*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Neolaka, Amos Neolaka dan Neolaka, Grace Amialia A. 2017. *Landasan Pendidikan dasar pengenalan diri sendiri menuju perubahan hidup* Depok: Kencana.
- Pudjiastuti, Rahayu. 2019. *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Qomaruddin. 2017. *Pendampingan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak*. Cendikia: Studi Keislaman, Volume 3.
- Rahmania, Shoki, dkk. 2020. *Strategi Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Selama Pandemi Covid-19*. Kajian Keislaman Multi-Perspektif. Vol.1 No.1
- Supriyati. 2018. "Peran Orang Tua dan Regulasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Sultan Agung Sleman" Pendidikan Madrasah, Volume 3, Nomor 2.
- Supriyati. 2018. "Peran Orang Tua dan Regulasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Sultan Agung Sleman" Pendidikan Madrasah, Volume 3, Nomor 2.
- Wirawan, I Kmg. Juliana, dkk. 2018. *Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa*. Education technology Vol. 2 (3).
- Tafsir, Ahmad. 2002. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Bandung: Rosdakarya.
- Hafidhuddin, Didin. 2016. *Pendidikan sebagai Model Menjadi anak sehat, Beriman, Cerdas, dan Berakhlak Mulia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2018. *Analisis Kebijakan Pendidikan : Mengurai Krisis Karakter Bangsa*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Saputri, Apriliana Ega. 2017. *Pendampingan Anak dalam keluarga di TK Pertiwi kebasan Kabupaten Banyumas*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maumunawati, Siti dan Alif, Muhammad. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, metode dan media pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* ( Banten : 3M Media Karya Serang).